

Manajemen Resiko Agribisnis Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di CV. Sekartika Jati Kencana Kota Batu Jawa Timur

Bary Vian¹, Darsan², dan Djalal Su'udi³
Universitas Bojonegoro^{1,2,3}

e-mail: baryvian6@gmail.com¹, darsan@yahoo.co.id², dan djalal_agribisnis@yahoo.co.id³

ABSTRACT

This study aims to determine and identify what are the sources of risk on the CV.Sekartika Jati Kencana, as well as how to control (manage) the risks faced by the company, using the method of FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) and FISHBONE diagram. The results showed that the risk faced by the company comes from two factors, namely internal and external factors, internal factors come from production factors, human resources (human resources), and financial, while external factors come from market risk, of the two factors, external factors are the heaviest factors that menajdi CV risk. Sekartika Jati Kencana, after analysis using the FMEA method can be obtained secor that market risk is ranked first with a score of 203 from the calculation of the value of RPN (risk priority numberere), while the smallest risk value comes from internal factors, namely financial factors with secor 70. Based on the results of the study tesebut the need for control strategies undertaken to control market risk by using preventive strategies and mitigation strategies, the market risk in question is the fluctuation of market prices, market competition and calendar big day.

Keywords: risk management, FMEA, FISHBONE, *Chrysanthemum*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi sumber-sumber resiko pada CV.Sekartika Jati Kencana, serta bagaimana cara mengendalikan (memenjemen) resiko yang dihadapi oleh perusahaan, dengan menggunakan metode FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) dan diagram FISHBONE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko yang dihadapi oleh perusahaan berasal dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari faktor produksi, SDM (Sumber Daya Manusia), dan finansial, sedangkan faktor eksternal berasal dari resiko pasar, dari kedua faktor tersebut faktor eksternal yang menjadi faktor terberat yang menajdi resiko CV.Sekartika Jati Kencana, setelah dilakukan analisis menggunakan metode FMEA dapat diperoleh secor bahwa resiko pasar menjadi peringkat pertama dengan score 203 dari hasil perhitungan nilai RPN (Risk priority numbere), sedangkan nilai resiko terkecil berasal dari faktor internal yakni faktor finansial dengan secor 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu adanya strategi pengendalian yang dilakukan untuk mengengendalikan resiko pasar dengan menggunakan strategi preventif dan strategi mitigasi, resiko pasar yang dimaksud adalah fluktuasi harga pasar, persaingan pasar dan kalender hari besar.

Kata kunci: manajemen, FMEA, FISHBONE, resiko, krisan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi. Salah satunya adalah potensi tentang tumbuhan atau tanaman hias, diIndonesia banyak sekali macam tumbuhan dan tanaman hias salah satunya adalah bunga hias yang biasanya banyak dijumpai dihotel, perkantoran, taman dan masih banyak lagi [1]. Tanaman hias dan bunga hias saat ini mulai memiliki tempat di pasaran, yang jumlah konsumen setiap harinya semakin meningkat, usaha Agribisnis di tanaman hias dan bunga potong sudah mulai digeluti oleh banyak kalangan, melihat dari perkembangannya tanaman hias dan bunga sepertinya memiliki potensi yang dapat diambil sebagai cara untuk mensejahterakan hidup bagi para pengusaha. Perkembangan usaha tanaman hias diIndonesia saat ini sepertinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik, karena para pelaku usaha tanaman hias saat ini tidak hanya berjalan soal kepentingan hobi melainkan saat ini sudah di usahakan menjadi usaha yang komersial. Salah satu contohnya adalah bunga krisan.

Krisan merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga sangat menjajikan untuk dibudidayakan [2]. Perawatan yang tidak begitu sulit membuat para petani serta pengusaha Agribisnis tertarik untuk membudidayakan tanaman ini. Krisan merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh didaerah yang mempunyai kondisi alam yang sejuk, karena tanaman krisan termasuk jenis tanaman yang dimana perubahan cuaca dapat mempengaruhi hasil produktivitas. Tanaman krisan dapat tumbuh dengan baik diatas ketinggian kurang lebih 300 meter di atas permukaan laut.

Bunga krisan merupakan salah satu bunga yang mempunyai sifat tidak mudah layu dan memiliki tingkat kesegaran yang relatif lama di bandingkan dengan jenis bunga lainnya. Pada umumnya bunga krisan merupakan bunga potong yang biasanya digunakan untuk dirangkai dijadikan bunga ikat. Bunga krisan sendiri memiliki banyak sekali jenis (varientas), bunga krisan banyak disukai oleh banyak kalangan karena warnanya yang cantik serta bentuk kelopak yang indah, diIndonesia saat ini sudah banyak perusahaan dibidang pertanian yang membudidayakan tanaman ini, salah satunya perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana yang ada dikota Batu Jawa Timur.

CV.Sekartika Jati Kencana memiliki kesulitan dalam oprasional salah satunya adalah membaca permintaan pasar, karena di dalam usaha tanaman hias pasar sangat mempengaruhi hasil penjualan yang berkaitan dengan omset perusahaan. permasalahan diperusahaan ini adalah terkait penentuan kalender sangat perlu diperhatikan yang dimaksud kalender yaitu seperti kalender waktu tertentu seperti musim pengantin,acara-acara khusus, hari besar Islam, hari besar Cina dan hari besar umat Hindu perlu untuk diperhatikan. Karena dihari-hari tertentu tersebut permintaan kenaikan dan penurunan bunga potong pasti terjadi, maka dari itu perusahaan harus pintar membaca peluang, Usaha bunga krisan memiliki resiko dalam produksinya. Resiko yang dihadapi dalam usaha krisan di CV.Sekartika Jati Kencana antara lain resiko teknis (produksi) dan resiko pasar. Sumber resiko teknis dalam produksi bunga krisan antara lain kondisi cuaca yang tidak pasti,dan serangan hama penyakit yang sulit diprediksi, adanya resiko teknis dan resiko pasar tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang sumber-sumber resiko yang ada diperusahaan yang dicari jalan keluarnya sehinga dapat memperbaiki masalah tersebut, serta untuk mencari tahu bagaimana strategi pengendalian manajemen resiko yang dihadapi oleh perusahaan CV. Sekartika jati kencana serta bagaimana cara pengendaliannya.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakuakn dengan teknik *purposive* yaitu dilaksanakan di CV. Sekartika Jati Kencana yang berlamat di jl. Cemara kipas No.03 Ds. Sidomulyo Kec. Batu Jawa Timur.penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan, dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2022.

Dalam penilitian ini metode pengambilan data dengan menggunakan penentuan metode *purposive sampling* dimana penentuan responden yang akan diambil datanya yakni pemilik (owner) perusahaan serta staf atau pekerja perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara mencari serta mengumpulkan data dari sumber informasi penunjang berupa arsip dan catatan-catatan penting yang ada di CV. Sekartika Jati Kencana, jurnal, website atau literature yang berkaitandengan pokok permasalahan yang dapat mendukung atau melengkapi data yang diperlukan dalam peneitian ini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan yakni menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kualitatif, pengertian dari Analisis deskriptif yakni dalam penelitian akan menggambarkan atau mendiskripsikan terkait gambaran umum perusahaan yang menjadi objek tempat penelitian serta menjelaskan secara deskripsi mengenai hasil dari perolehan pengolahan data sekunder dan primer yang diperoleh dari perusahaan CV. Sekartika Jati Kencana. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu mempermudah menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian sehinga mudah untuk dipahami, sedangkan pengertian dari Analisis kualitatif yakni digunakan pada penelitian ini dengan memperhatikan beberapa faktor serta pendekatan seperti dalam analisis data sumber-sumber resiko, tingkat resiko tertinggi yang mempengaruhi produktivitas serta manajemen resiko yang dilakukan oleh perusahaan. Methode analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni mengukan metode diagram Fishbone dan FMEA. Diagram Fishbone metode ini dipilih karena dapat membantu mencari tahu mengenai apa saja yang menjadi penyebab kegagalan resiko agribisnis tanaman krisan.pengertian dari FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) dimana analisis ini dapat membantu untuk menghitung scor pada sumber-sumber resiko yang ada didalam perusahaan, sehinga dapat diketahui sumber resiko terberat yang dihapai oleh perusahaan. Adapunn yang perlu diperhatikan dalam analisis FMEA yakni dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber resiko,mengukur nilai resiko dan melakukan pengendalian resiko. Pengertian Diagram Fishbone metode ini dipilih karena dapat membantu mencari tahu mengenai apa saja yang menjadi penyebab kegagalan resiko agribisnis tanaman krisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Resiko

Dari hasil identifikasi resiko yang telah diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dengan pemilik perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana serta para staf atau karyawan perusahaan ada beberapa faktor yang menjadi resiko usaha agribisnis tanaman krisan. Resiko yang dihadapi oleh CV.Sekartika Jati Kencana berasal dari dalam dan luar perusahaan, terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari faktor produksi perusahaan, sumber daya manusia (SDM), serta finansial Perusahaan, sedangkan faktor eksternal datang dari resiko pasar.

Analisis Nilai Resiko Bunga Krisan

Perhitungan nilai besaran resiko dapat dihitung setelah dilakukan metode wawancara bersama dengan pemilik perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana dan para staf ahli perusahaan serta dengan melihat hasil dari identifikasi pada setiap faktor mulai dari faktor internal sampai dengan faktor eksternal. Perhitungan nilai dilakukan dengan menggunakan metode FMEA dengan menghitung nilai RPN dengan cara mengkalikan nilai $S \times O \times D$, dan dengan kriteria skor tiap faktor yakni 1-10.

Tabel 1. Analisa Nilai Resiko

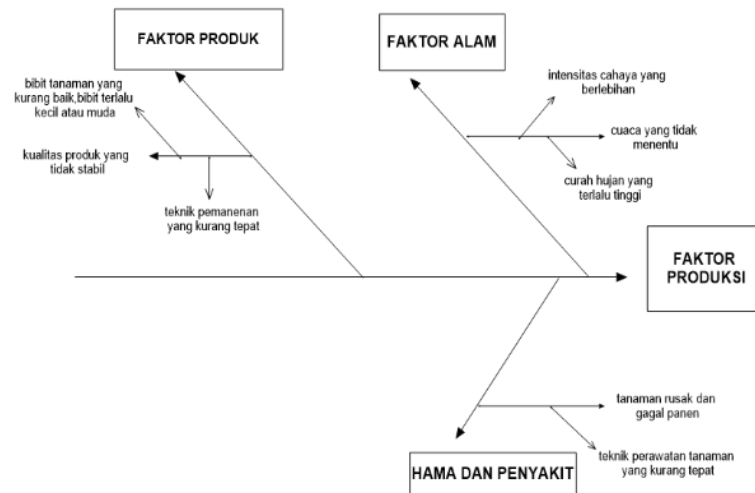
no	Faktor resiko	Variable resiko	S	O	D	RPN
1	produksi	Cuaca yang tidak menentu	5	5	7	175
		Hama dan penyakit	5	5	5	125
		Kualitas produk yang tidak pasti	5	5	4	100
		Rata-rata				133
2	SDM (sumber daya manusia)	Pengetahuan karyawan yang kurang	5	5	4	100
		Keterampilan karyawan yang tidak sama	4	5	4	80
		Kecelakaan kerja	4	6	3	72
		Rata-rata				84
3	finansial	Keterbatasan modal	5	4	4	80
		Kurangnya peralatan modern	5	4	3	60
		Rata-rata				70
4	Resiko pasar	Ketidak pastian harga	7	6	5	210
		Jumlah permintaan yang tidak menentu	5	6	5	150
		Kalender hari besar (khusus)	7	6	7	249
		Rata-rata				203

Analisis Sebab Akibat (Diagram FISHBONE)

Analisis sebab akibat menggunakan diagram FISHBONE diharapkan dapat mengetahui sebab akibat yang terjadi dari setiap faktor yang mempengaruhi suatu usaha, sehingga setelah diketahui penyebabnya maka dapat dilakukan suatu manajemen yang dapat mengatur dan memperbaiki masalah resiko.

Faktor Produksi

Faktor produksi perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana pada table identifikasi resiko dapat dilihat memiliki nilai yang cukup tinggi yakni 133 dan termasuk menduduki nilai peringkat kedua setelah faktor resiko pasar. Nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai resiko yang cukup berat. Resiko produksi perusahaan terjadi akibat dari cuaca yang tidak menentu, faktor cuaca yang tidak menentu dengan nilai RPN 175 mengakibatkan seluruh elemen pada faktor produksi menjadi terkena imbasnya.

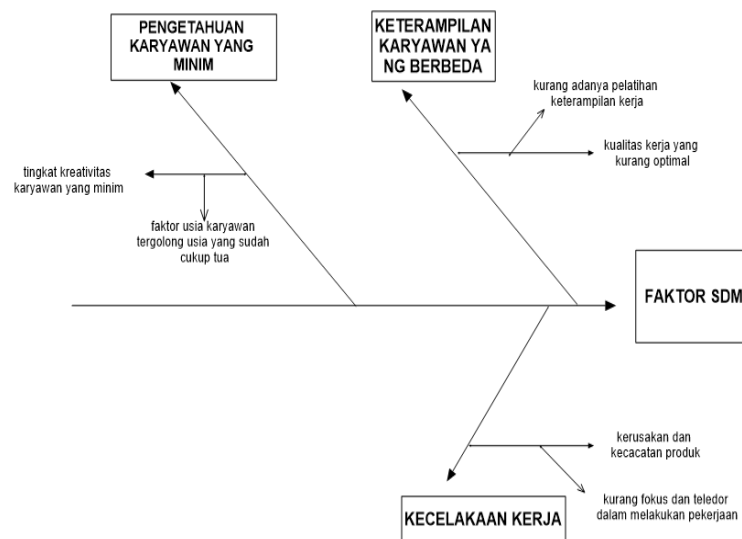


Gambar 1. Diagram FISHBONE Faktor Produksi

dari diagram fishbone diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab resiko tanaman krisan yang diakibatkan oleh resiko produksi yakni faktor cuaca yang tidak menentu, faktor cuaca biasanya disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi, kemudian intensitas cahaya matahari yang berlebihan pada saat musim kemarau, hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap hasil produktifitas tanaman krisan.

Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)

Faktor SDM (sumber daya manusia) pada tabel penilaian resiko memiliki nilai rata-rata sebesar 84, dengan tingkat resiko tertinggi diakibatkan oleh faktor pengetahuan karyawan dengan nilai RPN 100.

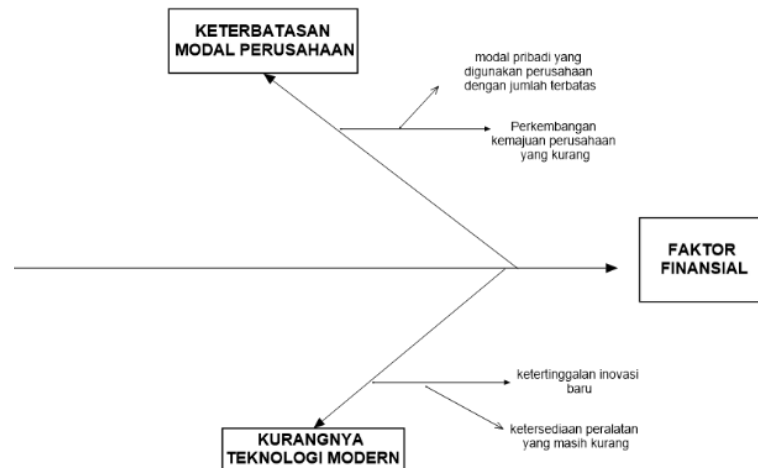


Gambar 2. Diagram FISHBONE Faktor SDM

Selain kurangnya pengetahuan karyawan faktor keterampilan karyawan juga menjadi resiko perusahaan yang perlu diperhatikan, keterampilan karyawan yang minim disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau kelas terpadu untuk mengasah keterampilan karyawan dalam bekerja, hal ini tentu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bekerja karyawan

Faktor Finansial

Faktor finansial merupakan faktor terkecil penyebab resiko pada perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana dilihat dari tabel penilaian resiko faktor finansial memiliki nilai rata-rata sebesar 70 dengan tingkat faktor keterbatasan modal menjadi faktor tertinggi dengan nilai RPN 80.

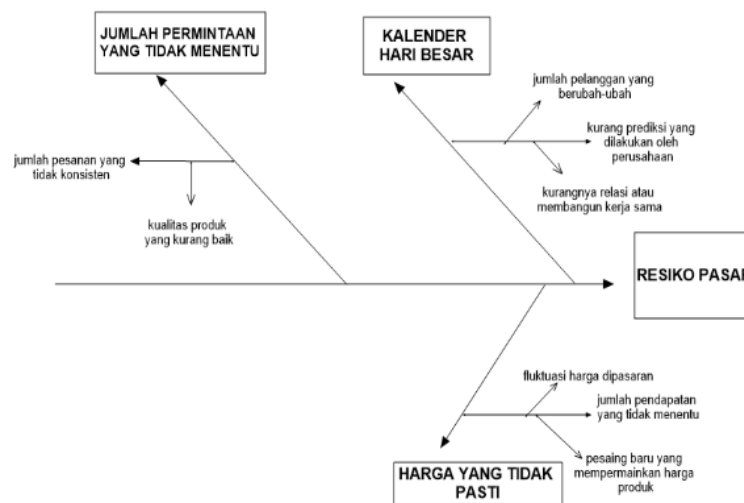


Gambar 3. Diagram FISHBONE Faktor Finansial

diagram fishbone diatas menunjukkan bahwa selain keterbatasan modal faktor kurangnya peralatan modern juga menjadi faktor penyebab resiko perusahaan yang muncul akibat faktor finansial.

Faktor Resiko Pasar

Faktor resiko merupakan faktor utama penyebab resiko perusahaan CV.Sekartika Jati Kencana, dilihat dari tabel perhitungan nilai besaran resiko nilai rata-rata faktor resiko pasar sebesar 203 dengan menduduki peringkat pertama, dan faktor kalender hari besar (khusus) menjadi faktor penyebab utama resiko pasar dengan nilai RPN sebesar 249.



Gambar 4. Diagram FISHBONE Faktor Resiko Pasar

Kalender hari besar (khusus) penyebabnya yakni kurangnya prediksi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana waktu tanam dan waktu panen harus diperhatikan, selain faktor kalender hari besar faktor selanjutnya yakni faktor jumlah permintaan yang tidak menentu penyebab dari munculnya faktor tersebut yakni konsumen yang tidak konsisten dengan jumlah pesanan bunga krisan.

Strategi Manajemen (Pengendalian) Resiko

Strategi manajemen resiko merupakan cara atau teknik pengendalian resiko yang biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan, Strategi pengendalian resiko dilakukan untuk mengurangi jumlah resiko yang dihadapi oleh perusahaan termasuk CV.Sekartika Jati Kencana. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan strategi secara preventif dan mitigasi untuk mengendalikan resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Faktor Produksi

Strategi pengendalian reiko yang dilakukan pada penelitian ini terkait faktor produksi yang meliputi faktor alam, hama dan penyakit, serta jumlah permintaan yang tidak stabil. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir resiko ketidak pastian cuaca yakni pada saat musim kemarau tiba perusahaan dapat menambahkan jaring paranet yang dapat dipasang dibawah plastic UV yang menjadi media tanam untuk menanam bunga krisan, sedangkan strategi yang dilakukkann untuk meminimalisir hama dan penyakit dengan melakukan perawatan yang lebih intesif dan strategi yang dilakukan untuk mengendalikan kualitas produk yang tidak pasti yaitu dengan cara pada saat awal penanaman sebaiknya dilakukan sortasi bibit terlebih dahul.

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Strategi pengendalian reiko yang dilakukan pada penelitian ini terkait Sumber Daya Manusia yakni dengan memberikan fasilitas berupa peltihan keterampilan kerja yang dapat diberikan kepada karyawan perusahaan gunu meningkatkan skil atau kemampuan karyawan.

Faktor Finansial

Strategi yang dapat dilakukan pada pengaruh faktor finansial yakni dengan cara perusahaan dapat menambah modal perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak Bank guna mengembangkan modal perusahaan agar perusahaan dapat berkembang.

Faktor Resiko Pasar

Strategi pengendalian resiko yang dapat dilakukan untuk mengendalikan resiko pasar yakni perusahaan dapat mengendalikan permasalahan tersebut dengan cara perusahaan dapat menciptakan atau membangun relasi yang baik dengan para petani bunga yang ada diwilayah tersebut dengan catatan perusahaan harus melakukan pemilihan standart kriteria kualitas bunga dari petani, perusahaan dapat melakukan prediksi mulai dari awal sebelum menanam tanaman krisan, yang dapat dilakukan perusahaan yakni dengan menghitung waktu tumbuh tanaman mulai dari awal penanaman sampai dengan waktu pemanenan yang benar-benar harus dihitung dengan tepat.

KESIMPULAN

Pada usaha Agribisnis tanaman krisan di CV.Sekartika Jati Kencana terdapat 2 faktor utama yang mejadi penyebab munculnya resiko perusahaan, yakni faktor internal dari dalam perusahaan dan faktor eksternal dari luar perusahaan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari bebrapa elemen faktor yang ada didalam masing-masing faktor baik iinternal maupun eksternal, penyebab resiko perusahaan tersebut dapat diketahui setelah melakukan observasi, wawancara, dan juga pengisian kuisisioner yang dilakukan dengan pemilik perusahaan dan perwakilan staf atau karyawan perusahaan.

Dalam analisis tingkat resiko dengan menggunakan metode analisis FMEA (failure mode and effect analysis) dapat diketahui bahwa resiko terbesar CV.Sekartika Jati Kencana muncul dari faktor produksi dan resiko pasar yang diperoleh dari dinilai RPN (risk priority numbere) dengan score 133 dan 203, akan tetapi resiko yang menjadi peringkat pertama yakni resiko pasar yang disebabkan oleh faktor kalender hari-hari besar (khusus). Dengan skor 249. Penentuan strategi pengendalian resiko yang dilakukan untuk mengendalikan resiko produksi serta resiko pasar, yang dapat dilakukan untuk mengendalikan resiko produksi yakni dengan melkukan proses perawaatan tanaman dengan baik, mulai dari pemilihan bibit unggul, penyemprotan hama dan penyakit dengan dosis yang tepat dan proses pemanena bunga krisan dilakukan dengan teknik yang benar, sedangkan untuk mengendalikan resiko pasar yakni dengan memperdiksi fluktuasi harga dan melakukan anlisis perhitungan waktu dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. A. Astaningrum and E. Djuwendah, "Analisis Risiko Usahatani Bunga Krisan Potong (*Chrysanthemum indicum* L) (Studi kasus di PT Alam Indah Bunga Nusantara)," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.35138/paspalum.v3i1.7.
- [2] P. Siswa and K. Xi, "Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan," 2018.
- [3] N. Badariah, D. Sugiarto, & C. Anugerah. (2016). Penerapan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dan Expert System (Sistem Pakar). Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas

Trisakti, 1(November), 1–10.

[4] S. Q. Baruroh & E. Fauziyah. 2021. Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis Di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal JEPA*. Vol 5(2). Hal: 495-509

[5] N. Budi Puspitasari, G. Padma Arianie, & P. Adi Wicaksono. 2017. Analisis Identifikasi Masalah Dengan Menggunakan Metode Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) Dan Risk Priority Number (RPN) Pada Sub Assembly Line (Studi Kasus : PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia). *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 77. <https://doi.org/10.14710/jati.12.2.77-84>

[6] Y. K. Chrisdiyanti & Y. Yuliawati. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.1.1-7>

[7] N. Desiko. 2020. Pengaruh Resiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). vol 4(1). hal: 1-9

[8] F. Hadi. 2013. Analisis Strategi Manajemen Resiko Agribisnis Petani Sengon. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

[9] L. Mufarikha dan N. Herlina. 2014. Respon Dua Kultivar Tanaman krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Pada Berbagai Lama Penambahan Cahaya Buatan Respon Of Two Chrysanthemum Cultivars (*Chrysanthemum morifolium*) At Various Additional Of Artificial Light. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(1), 10–16.